

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang menjadi dasar dalam riset ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan penelitian yang menjadi sumber data dalam riset ini adalah laporan keuangan dimana mengandung info-info tentang performa keuangan suatu perusahaan. Penelitian deskriptif lebih memusatkan perhatiannya terhadap aktualisasi yg terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas pada 10 (sepuluh) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Yogyakarta periode 2014-2018. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang berada dalam laporan keuangan publikasi masing-masing bank, yang diperoleh melalui webside resmi OJK. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta.

B. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Adapun waktu dilaksanakan penelitian ini yaitu mulai bulan September hingga bulan Oktober 2019.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mencakup seluruh BPRS yang ada di Yogyakarta yaitu di Kab Bantul, Sleman, dan di kota Yogyakarta.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan periodik pada Bank Syariah Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 10 BPRS yang ada di Yogyakarta.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik 2014-2018. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan yaitu *time series* yaitu Bank Syariah menerbitkan laporan keuangannya setiap bulan dengan lengkap dengan jangka waktu 2014-2018.

F. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data cross section (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data time series (data yang terdiri dari beberapa interval waktu)

G. Variabel

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas (Y_1) bank syariah.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah* (X_1), *mudharabah* (X_2), dan *murabahah* (X_3).

H. Definisi Oprasional Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas terdiri dari beberapa macam dalam studi kasus ini peneliti menggunakan ROA yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan asset atau laba yang diperoleh oleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi perusahaan dalam mengelola assetnya dapat terlihat dari presentasi rasio ini. Rumus ROA yaitu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerjasama atau percampuran antara dua atau lebih pihak untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama. Sehingga dalam akad ini menekankan pada keterlibatan antara dua pihak yang berkontribusi yang saling memberikan kontribusi berupa dana Zulkifli (2003:51).

3. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu jenis transaksi musyarakah yaitu kerjasama antara dua pihak yaitu pihak yang mengelola usaha (*mudharib*) dan pihak yang memiliki modal usaha (*shahibul maal*) point penting dalam akad ini terletak pada kesepakatan atas nisbah bagi hasil Zulkifli (2003:54).

4. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan yang diinginkan. dalam pembiayaan ini bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan,

kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan untungnya di kemudian hari secara tunai maupun cicil (Ascarya, 2007).

5. Laporan Keuangan

Menurut M. Sadeli, Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi & merupakan informasi histories. Adapun arti akuntansi ialah proses pengidentifikasian, mengukur serta melaporkan informasi ekonomi guna membentuk pertimbangan & upaya mengambil keputusan yang tepat oleh pengguna informasi tersebut. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 10 BPRS di Yogyakarta periode 2014-2018.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan bulanan yang terdapat pada laporan keuangan di situs resmi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2014 – 2018.

J. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif dimana data tersebut berupa penggabungan angka antara informasi laporan keuangan model matematika secara statistik yang digabungkan dalam kategori tertentu dengan bantuan alat statistik SPSS versi 25.0 dan Microsoft Excel 2016.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

α = Koefisien

X1 = *Musyarakah*

X2 = *Mudharabah*

X3 = *Murabahah*

Nilai pembiayaan macet/total pembiayaan

ε = Koefisien eror

β_1 = Koefisien Regresi Pembiayaan *Musyarakah*

β_2 = Koefisien Regresi Pembiayaan *Mudharabah*

β_3 = Koefisien Regresi Pembiayaan *Murabahah*

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Uji asumsi klasik yang dikemukakan dalam modul ini antara lain: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat

dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat **heteroskedastisitas**, tidak terdapat **multikolinieritas**, dan tidak terdapat **autokorelasi** (Sudrajat, 1988 : 164).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan regresi adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Ghozali, 2016:154).

1. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010:234).

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus >0.10 VIF <10 (Latan dan Temalagi, 2013: 63).

c. Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini

merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan (Hidayat, 2013).

Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan menggunakan uji *Glesjer* dan uji *Park*. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan Uji Park adalah sebagai berikut:

- 1). Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Janie, 2012).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda adalah dengan Uji Durbin Watson (DW). Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < Id$, maka H_0 ditolak

- Jika $(D-W) > u_d$, maka H_0 diterima
- Jika $l_d < (D-W) < u_d$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

2. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen atau tidak.

Cara untuk menguji signifikansi uji F yaitu dengan membandingkan $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} , jika $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Namun bila $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Latan dan Tamalagi, 2003:81)

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adapun langkah-langkah dalam pengujiannya sebagai berikut.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah sebagai berikut

- 1) H_0 diterima, jika nilai signifikansi $t_{\text{hitung}} < 5\%$ dan koefisien > 0 $b_1 = 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak, jika nilai signifikansi $> 5\%$ dan koefisien < 0 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t pada umumnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. (Khasanah, 2014)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antar 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prosentasi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Penguji ini dapat diketahui dengan melihat hasil dari R^2 pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila hasil determinan R^2 mendekati 1 maka model regresi yang digunakan semakin tepat.

4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data, seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya (Irfan, 2014). Statistik deskriptif menggambarkan suatu data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

5. Diagram Scatter Plot

Diagram scatter atau juga biasa disebut dengan diagram sebar adalah gambaran yang menunjukkan adanya kemungkinan hubungan (korelasi) antara variabel yang sering diwujudkan sebagai koefisien korelasi. Diagram scatter juga dapat digunakan untuk mengganti variabel yang lain (Irfan, 2014).